

BAB I

PENDAHULUAN

Kambing Kacang merupakan salah satu jenis ternak ruminansia penghasil daging, sehingga diharapkan mampu berperan dalam penyediaan daging di Indonesia. Sebagian besar kambing Kacang memiliki warna dominan coklat (81,4%), coklat muda (9,3%), hitam – putih (4,7%), coklat tua dan hitam (2,3%) (Purbowati *et al.*, 2012). Kambing memiliki keunggulan, yaitu mudah beradaptasi dengan lingkungan dan bereproduksi dengan baik. Namun, produksi daging kambing Kacang masih rendah.

Upaya dalam peningkatan produksi daging dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kualitas pakannya. Salah satunya dengan meningkatkan kadar protein dalam pakan. Protein sangat berperan dalam pembentukan sel–sel tubuh terutama pembentukan otot untuk memproduksi daging. Namun, dengan pemberian pakan sumber protein yang berbeda menyebabkan protein yang diserap dalam tubuh juga akan berbeda, meskipun kadar proteinnya sama. Hal tersebut disebabkan degradabilitas protein setiap bahan pakan berbeda, sehingga protein yang dimanfaatkan oleh tubuh juga berbeda.

Protein dengan tingkat degradasi yang tinggi kurang efisien dimanfaatkan oleh ternak, karena hasil fermentasi dari mikroba (amonia) akan dibuang. Sementara itu, protein yang tidak didegradasi di dalam rumen (protein *by pass*) banyak dimanfaatkan di dalam tubuh karena protein yang diserap tinggi. Tingginya penyerapan protein di dalam tubuh dapat meningkatkan pertumbuhan

bobot badan harian (PBBH), sehingga dapat meningkatkan bobot badan dan persentase karkas. Selain itu, tingginya protein yang diserap dalam tubuh juga dapat meningkatkan laju pertumbuhan ternak.

Laju pertumbuhan ternak secara berturut-turut yaitu pada bagian kepala, leher, dada dan *loin* (punggung) (Owens *et al.*, 1993). Sementara itu, luas otot mata rusuk diukur pada luas otot di bagian punggung (otot *longissimus dorsi*). Hal tersebut menyebabkan luas otot mata rusuk dapat menggambarkan jumlah daging yang dihasilkan pada karkas, karena luas otot mata rusuk diukur pada bagian punggung.

Proporsi daging dan lemak dalam karkas dapat diperkirakan oleh nilai *yield grade*. Semakin tinggi nilai *yield grade*, maka semakin rendah proporsi daging dan semakin tinggi lemak dalam karkas. Oleh karena itu, perlu diteliti lebih lanjut mengenai produksi karkas, luas otot mata rusuk dan *yield grade* pada kambing Kacang jantan yang diberi pakan sumber protein yang berbeda.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji produksi karkas, luas otot mata rusuk dan *yield grade* kambing Kacang jantan yang diberi pakan sumber protein yang berbeda. Manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan pemberian pakan dengan sumber protein yang berbeda dapat mempengaruhi produksi karkas, luas otot mata rusuk dan *yield grade*, sehingga dapat mengetahui seberapa banyak peningkatan produksi daging pada kambing Kacang jantan.